

BAB I

PENDAHULUAN

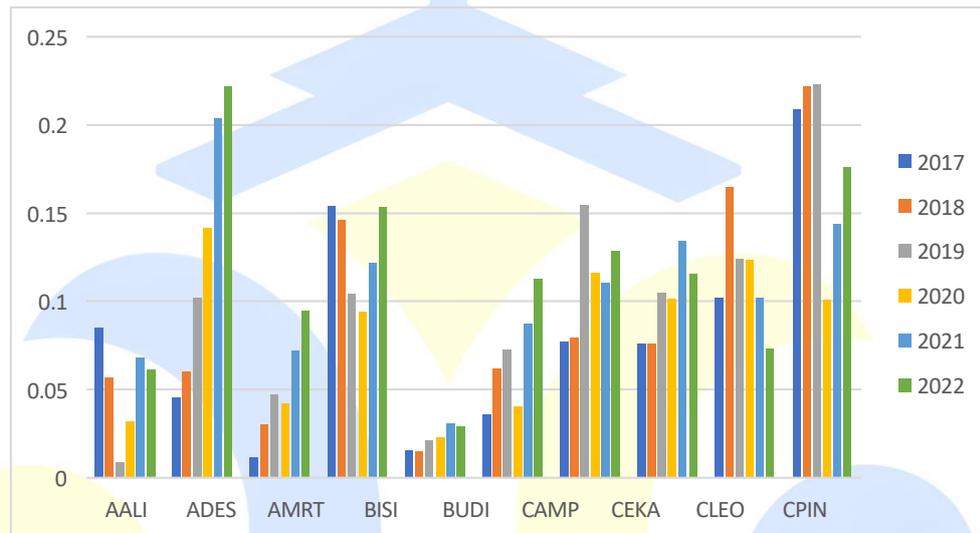
1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan harus dipertahankan. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka perusahaan harus mengoptimalkan keuntungan atau profit yang dihasilkan untuk dapat menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan, baik aktivitas jangka pendek ataupun jangka panjang (Agusria & Ningrum, 2021). Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah profitabilitas meningkat terus-menerus hingga mencapai maksimal (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021).

Profitabilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, aset, dan modal (Ramlawati et al., 2022). Profitabilitas memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dapat dijadikan alat ukur kinerja keuangan, hal ini berkaitan dengan daya tarik bisnis yang diukur dari profitabilitas, salah satunya dengan melihat nilai ROA (Asjuwita & Agustin, 2020).

Rasio ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan keuntungan dan aset perusahaan. Jika hasil pengukuran ROA baik, maka dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga baik. Apabila terjadi sebaliknya, pengukuran ROA

hasilnya tidak baik maka kinerja keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik (Suandi & Ruchjana, 2021). Berikut beberapa rasio profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer di BEI yang diukur dengan ROA :



Gambar 1.1
ROA Beberapa Perusahaan Sektor Industri Konsumen Barang Primer di BEI Periode 2017-2022

Dilihat dari grafik tersebut, diketahui bahwa ROA perusahaan sektor industri konsumen barang primer di BEI pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi dan beberapa perusahaan mengalami penurunan, seperti di CLEO dan CPIN yang mengalami penurunan cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan profitabilitas dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik. Dari fenomena tersebut, ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan maupun investor. Harapan setiap perusahaan profitabilitas akan

semakin naik tiap tahunnya (Ningtyas & Triyanto, 2019). Oleh karena itu, muncul faktor lain yang memengaruhi profitabilitas tersebut.

Faktor pertama yang memengaruhi profitabilitas adalah kinerja lingkungan. Pada saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terfokus pada internal yaitu kinerja keuangan tetapi juga terhadap eksternal perusahaan yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dan Undang- Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Vivianita (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih peduli dengan lingkungan sehingga kinerja lingkungan meningkat akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dari segi keuangan. Hal ini dikarenakan *stakeholders* cenderung membeli produk dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, sehingga penjualan akan meningkat dan profitabilitas juga akan meningkat. Menurut Setyaningsih (2016) kinerja keuangan perusahaan akan meningkat disebabkan oleh kinerja lingkungan yang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiawati (2016), Septiadi (2016), Tisna (2018), dan Nuryaningrum (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin baik kinerja lingkungan maka respon positif yang diperoleh perusahaan juga meningkat sehingga meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Wijayanti (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena perusahaan cenderung bertindak manipulatif jika kinerja lingkungan kurang baik, maka investor cenderung tidak

tertarik akan hal tersebut sehingga perusahaan kesulitan menambah modal untuk meningkatkan produktivitas yang dapat menurunkan profitabilitas.

Faktor yang kedua adalah pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan informasi perusahaan atas tanggung jawab perusahaan terkait lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan serta dapat digunakan oleh *stakeholders* untuk memantau kegiatan perusahaan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Menurut Nursasi (2017) pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan yang dimuat dalam laporan tahunan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa mendatang. Hal ini yang akan meningkatkan persepsi positif perusahaan oleh masyarakat dan konsumen, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen. Dengan kepercayaan tinggi terhadap perusahaan maka akan mendorong loyalitas konsumen, sehingga loyalitas ini mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan. Loyalitas ini juga dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal sehingga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Pada penelitian yang dilakukan Haninun et al., (2018) , Ningtyas (2019) dan Nuryaningrum (2021) bahwa diperoleh hasil penelitian yang menyatakan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin baik pengungkapan lingkungan akan dapat menambah kepercayaan publik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang akan meningkatkan profitabilitas. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian

Murniati & Sovita (2021) yang menyatakan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin banyak tanggung jawab yang dilakukan perusahaan sesuai dengan yang diinformasikan perusahaan maka akan ada tambahan biaya yang berpotensi menurunkan profitabilitas.

Faktor yang ketiga adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas lingkungan tentu berdampak pada kinerja keuangan, maka perlu di alokasikan dengan bijak (Zainab & Burhany, 2020). Perusahaan menilai bahwa dana yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan akan dapat menghemat biaya pengeluaran perusahaan di masa mendatang (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Oleh karena itu, konsep tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih dan meningkatkan nilai tanggung jawab perusahaan sehingga meningkatkan citra baik perusahaan. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Septiadi (2016) dan Suandi (2021) bahwa biaya lingkungan pengaruh positif terhadap profitabilitas karena biaya lingkungan dapat meningkatkan citra baik perusahaan dan keunggulan kompetitif, sehingga dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan. Namun hasil berbeda diperoleh dari penelitian Tisna (2018) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang berarti jika biaya lingkungan bertambah akan menambah beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas.

Selain faktor di atas, terdapat juga faktor lain yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam peningkatan profit. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan melalui total aset perusahaan. Apabila perusahaan

memiliki total aset yang besar maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh profit juga semakin besar sebab sikap perusahaan akan lebih transparan kepada *stakeholders* terkait kinerja perusahaan (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Tahu (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan yang kinerja lingkungannya baik dan menginformasikan tanggung jawab lingkungan serta ukuran perusahaan besar, memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki kelebihan di mata publik sehingga memberikan kepercayaan bagi *stakeholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin besar ukuran perusahaan maka produktivitas perusahaan akan semakin naik sehingga profitabilitas akan meningkat. Namun penelitian Syaranamual & Widiarti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena makin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin banyak beban yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel di perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2015-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel di perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdapat di BEI periode 2018-2022. Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel

independen sedangkan pada penelitian ini akan ditambahkan variabel biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena biaya lingkungan akan selalu timbul untuk aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Zainab & Burhany, 2020) dan perusahaan dengan total aset yang banyak dapat semakin banyak memperoleh laba (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini dapat dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap profitabilitas tentang **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Konsumen Barang Primer di BEI Tahun 2018 - 2022)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal agar lebih terarah dan mudah dipahami maksud dan tujuan penelitian ini. Maka ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdapat di BEI periode 2018-2022.
2. Variabel yang digunakan adalah :
 - a. Variabel Dependen : Profitabilitas.

- b. Variabel Independen : Kinerja lingkungan, Pengungkapan lingkungan, dan Biaya Lingkungan.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang cenderung menurun terutama pada tahun 2017-2021. Permasalahan menurunnya profitabilitas tersebut disebabkan oleh turunnya kinerja perusahaan. Sehingga ada beberapa perusahaan memperoleh profit yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Fenomena tersebut disebabkan faktor kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dapat menghambat kegiatan operasional sehingga menyebabkan turunnya produktivitas. Turunnya produktivitas inilah yang akan menurunkan tingkat profitabilitas. Selain faktor tersebut, apabila kinerja lingkungan perusahaan berjalan tidak baik, maka perusahaan cenderung lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi terkait hal tersebut. Perusahaan dengan kinerja lingkungan tidak baik akan memunculkan biaya lingkungan. Dimana pengalokasian biaya lingkungan dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Menguji adanya pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Menguji adanya pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumen barang primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat Bagi Investor dan *Stakeholders*

Penelitian ini bermanfaat bagi *stakeholders* untuk menambah pengetahuan sebagai bahan pertimbangan keputusan pembiayaan perusahaan dan investasi di masa depan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan guna untuk kelangsungan aktivitas perusahaan. Kesadaran pentingnya mengelola lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah sebagai acuan pembentukan kebijakan pemerintah terkait kinerja lingkungan perusahaan.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan terkait bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.